

Jambore Sastra Pesisir: Upaya Strategis untuk Literasi Budaya bagi Pelajar SMA Negeri 14 Semarang

Leo Fernando¹, Restu Aditia², Alif Farkhatunnisa³, Ning Imas Ati Zuhrotul Afifah⁴, Ixora Maftuchah Pramudya Ariyanto⁵, Meina Febriani⁶

¹Universitas Negeri Semarang / Semarang

²Universitas Negeri Semarang / Semarang

³Universitas Negeri Semarang / Semarang

⁴Universitas Negeri Semarang / Semarang

⁵Universitas Negeri Semarang / Semarang

⁶Universitas Negeri Semarang / Semarang

Alamat Korespondensi: Sekaran, Gunungpati, Semarang. Telepon: 085229844415

E-mail: aliffarkhatunnisa@students.unnes.ac.id,

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dua tujuan utama, yakni: (1) menjabarkan implementasi Jambore Sastra Pesisir sebagai upaya strategis literasi budaya pesisir bagi pelajar di SMA Negeri 14 Semarang dan (2) menjelaskan strategi meningkatkan literasi budaya pesisir melalui Jambore Sastra Pesisir. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Partisipatory Action and Learning System (PALS) dengan menggunakan pendekatan 4P (penyadaran, pengkapasitasan, pendampingan, dan pelembagaan). Sasaran pengabdian ini adalah peserta didik SMA Negeri 14 Semarang yang berjumlah 117 anak dan telah melakukan pertemuan sebanyak 12 kali. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah (1) pelaksanaan program Jambore Sastra Pesisir di SMA Negeri 14 Semarang terdiri atas observasi awal, pelaksanaan FGD dan pemetaan permasalahan Jambore Sastra Pesisir, pelaksanaan sosialisasi Jambore Sastra Pesisir, pengkapasitasan pendidikan sastra pesisir, pelatihan jambore sastra pesisir, festival jambore sastra pesisir, dan Komunitas Sastra Pesisir dan (2) meningkatkan literasi budaya pesisir bagi peserta didik SMA Negeri 14 Semarang melalui implementasi Jambore Sastra Pesisir, dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan terkait ketertarikan, kemampuan, fasilitas, dan terdapat komunitas yang dapat menunjang peningkatan literasi budaya sastra pesisir peserta didik. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelembagaan yang direalisasikan dalam bentuk Komunitas Sastra Pesisir. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelembagaan yang direalisasikan dalam Komunitas Sastra Pesisir. Dibentuknya komunitas tersebut memiliki tujuan untuk menjaga pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik terhadap literasi budaya pesisiran. Jambore Sastra Pesisir merupakan sebuah solusi yang ditawarkan bagi mitra yang diharapkan dapat menjadi upaya strategis guna meningkatkan literasi budaya bagi pelajar di SMA Negeri 14 Semarang.

Kata kunci: *Jambore Sastra Pesisir, Literasi Budaya, dan Sastra Pesisir..*

Abstract

The community service has two main objectives: (1) to elaborate on the implementation of the Jambore Sastra Pesisir as a strategic effort for coastal cultural literacy among students at SMA Negeri 14 Semarang, and (2) to explain the strategies to enhance coastal cultural literacy through the Jambore Sastra Pesisir. The method used in this community service is the Participatory Action and Learning System (PALS) method, employing the 4P approach (awareness, capacity-building, mentoring, and institutionalization). The target of this community service is 117 high school students from SMA Negeri 14 Semarang who have participated in 12 meetings. The results of the community service include (1) the implementation of the Jambore Sastra Pesisir program at SMA Negeri 14 Semarang, consisting of initial observations, focus group discussions (FGD) and mapping of Jambore Sastra Pesisir issues, socialization of the Jambore Sastra Pesisir, capacity-building in coastal literature education, training for Jambore Sastra Pesisir, Jambore Sastra Pesisir festival,

and the Jambore Sastra Pesisir ; and (2) the improvement of coastal cultural literacy for SMA Negeri 14 Semarang students through the implementation of the Jambore Sastra Pesisir, evidenced by pretest and posttest results showing significant improvement in interest, abilities, facilities, and the presence of a community that can support the improvement of literary cultural literacy among students. The follow-up plan for this activity is institutionalization in the form of the Komunitas Sastra Pesisir. The formation of this community aims to preserve the knowledge, skills, and awareness of students regarding coastal literary cultural literacy. The Jambore Sastra Pesisir is a proposed solution for partners, expected to be a strategic effort in enhancing cultural literacy for students at SMA Negeri 14 Semarang.

Keywords: *Jambore Sastra Pesisir, coastal cultural, and Coastal Literature.*

1. PENDAHULUAN

Literasi budaya berperan penting sebagai dasar untuk pengenalan budaya dan proses pembelajaran budaya terhadap masyarakat. Dengan pengembangan literasi budaya, akan terbangun generasi penerus yang memiliki jiwa dan karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Encang dalam Yusuf et al., 2020). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, menggunakan, berpikir kritis dan menghargai secara kritis berbagai bentuk komunikasi termasuk bahasa lisan, teks tercetak, media penyiaran, dan media digital (Baynham 1995). Literasi tidak hanya berhubungan dengan baca tulis, melainkan berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, menafsirkan, memahami, menciptakan, memperhitungkan, mengkomunikasikan dengan berbagai konteks. Hal ini dipertegas oleh (Oktariani and Ekadiansyah 2020) bahwa literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Selain daripada itu, literasi melibatkan rangkaian belajar yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta dapat berpartisipasi secara penuh dalam komunitas dan masyarakat yang jangkauannya lebih luas UNESCO (dalam Harjono, 2019). Literasi sastra dapat diartikan sebagai sebuah dimensi yang terfokus pada kajian terhadap sastra dan berbagai elemennya (M.Habibi et al., 2019).

Sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menguatkan kepekaan terhadap nilai kearifan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks. Kehadiran karya sastra dalam kehidupan manusia mengandung beragam pesan-pesan yang ada dalam kehidupan, hal tersebut tentu dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan mengontrol adanya pengaruh perubahan yang terjadi saat ini terhadap tradisi leluhur (budaya), sehingga tidak mudah terkikis (Oktariani and Ekadiansyah 2020). Begitu juga dengan sastra Pesisir, Sastra Pesisir mampu dilestarikan dan bukan menjadi hal yang aneh di kalangan dunia pendidikan atau di masyarakat, melainkan bentuk jati diri suatu daerah untuk terus melestarikan kearifan lokal dalam bentuk sastra. Bentuk ekspresi sebuah karya sastra Pesisir di dalam masyarakat dapat berbentuk tulisan dan bahan bacaan, sehingga sastra Pesisir mampu dinikmati, berbentuk karya yang akhirnya masyarakat mampu sadar dan selalu melestarikan sastra Pesisir.

Perlu media untuk mengekspresikan kreativitas terkait dengan sastra Pesisir. Peran sastra sangat strategis dalam membangun solidaritas demi terwujudnya persatuan dan kesatuan nasional. Salah satu media itu adalah Jambore Sastra Pesisir. Jambore Sastra Pesisir ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan karakter bangsa melalui sastra, khususnya sastra Pesisir, di mana Kota Semarang berada di wilayah pesisir.

Sasaran kegiatan ini adalah SMA Negeri 14 Semarang, yang memiliki peserta didik rata-rata berasal dari Kota Semarang. Berdasarkan wawancara literasi yang diterapkan di SMA Negeri 14 Semarang, literasi yang diterapkan hanya hal umum saja, tidak ada ketentuan khusus. Artinya peserta boleh membaca apa saja. Hal ini tentu akan berdampak mengenai keberadaan sastra Pesisir. Pertama, peserta didik tidak banyak memiliki ketertarikan terhadap budaya Pesisir. Kedua, peserta didik tidak banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan bersastra Pesisir. Ketiga, tidak terdapat fasilitas pengembang kompetensi bersastra Pesisir.

Jambore Sastra Pesisir merupakan festival sastra Pesisir, di mana suatu penyelenggaraan acara yang menjadikan sastra Pesisir sebagai objeknya dengan melibatkan para sastrawan, kritikus sastra, akademikus, peneliti, pegiat literasi, dan masyarakat. Festival ini dapat berupa pertunjukan seni baca

puisi/mendongeng, lomba baca puisi/mendongeng, tulis puisi/cerita pendek, dan diskusi sastra. Tentunya sastra Pesisir sebagai objek utama.

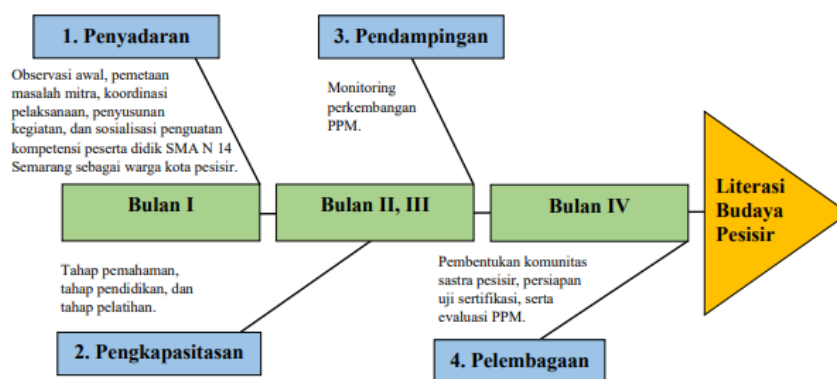
Berdasarkan uraian di atas, permasalahan mitra saat ini dapat dipetakan dalam dua aspek utama, sebagai berikut. Pertama, rendahnya kompetensi literasi budaya pesisir bagi peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Kedua, rendahnya kompetensi bersastra pesisiran bagi peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Untuk itulah, dibutuhkan upaya strategis dalam mengembangkan kompetensi bersastra Pesisir dalam upaya literasi budaya. Sehingga diharapkan dengan adanya Jambore Sastra Pesisir akan mampu meningkatkan literasi budaya bagi pelajar di SMA Negeri 14 Semarang termasuk literasi budaya Pesisir.

2. METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode *Participatory Action and Learning System* (PALS) yang merupakan salah satu metode pemberdayaan dalam lingkup PLA (*Participatory Learning and Action*). Metode ini akan menjadikan masyarakat sasaran (peserta didik SMA Negeri 14 Semarang) sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan pengabdian melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan (Swasta dalam Yuniawan et al., 2023)

Mitra yang dimaksud adalah SMA Negeri 14 Semarang. Partisipan atau mitra utama dalam kegiatan ini yaitu Dra. Sulastri, M.Pd. (Kepala SMA Negeri 14 Semarang). SMA Negeri 14 Semarang dapat memastikan bahwa peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang akan aktif untuk berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penguatan kualitas sastra pesisir dengan peningkatan kompetensi peserta didik. Partisipasi mitra secara khusus dan konkret ditunjukkan dengan kesediaan SMA Negeri 14 Semarang dalam bentuk surat kerja sama mitra dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian sesuai dengan prosedurnya.

Prosedur kegiatan tersebut berorientasi pada pemecahan masalah mitra. Selanjutnya tiap langkah atau prosedur tersebut diurai dalam rencana kegiatan yang lebih spesifik. Menurut prosedur tahapan dalam metode PALS mencakupi: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, serta tahap pelebagaan. Pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan metode PALS dengan mengintegrasikan 4P, yaitu: (1) tahap penyadaran, (2) tahap pengkapasitasan, (3) pendampingan, serta (4) tahap pelebagaan. Keempat tahapan tersebut direncanakan akan diikuti oleh peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Selanjutnya tiap langkah/prosedur tersebut dirincikan dalam rencana-rencana kegiatan yang lebih spesifik. Berikut ini disajikan kegiatan dalam skema *Fishbone* (Gambar 1) yang mampu memberikan gambaran lebih jelas dan sistematis.



Gambar 1. Bagan Fishbone Metode Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Jambore Sastra Pesisir di SMA Negeri 14 Semarang

Dalam pelaksanaan PKM-PM Jambore Sastra Pesisir di SMA Negeri 14 Semarang melibatkan sebanyak 30 peserta didik sebagai sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Program ini sudah melaksanakan sebanyak 12 kegiatan dimulai pada 21 Juni hingga 12 Oktober 2023. Berikut penjelasan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan oleh tim PKM-PM UNNES bersama pihak SMA Negeri 14 Semarang pada 21 Juni 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi mitra.

2. Pelaksanaan *FGD* dan Pemetaan Permasalahan Jambore Sastra Pesisir

Pelaksanaan *FGD* (*Forum Group Discussion*) merupakan tahap awal yang dilakukan TIM PKM-PM UNNES kepada mitra sebagai bentuk koordinasi sebelum menjalankan program-program yang telah direncanakan. *FGD* dan koordinasi pelaksanaan kepada pendidik dilaksanakan pada 17 Juli dan diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa pendidik pengampu bahasa Indonesia. Dalam kegiatan *FGD* dan koordinasi TIM PKM-PM menjelaskan buku panduan kepada mitra, merancang rencana kegiatan, menganalisis permasalahan dan solusi mitra, serta menentukan jadwal kegiatan.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Jambore Sastra Pesisir

Sosialisasi Jambore Sastra Pesisir merupakan tahap kedua yang dilakukan kepada para peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 14 Semarang setelah dilaksanakannya *FGD* dengan pihak pendidik pada 25 Juli 2023. Sosialisasi dilakukan selama dua kali, pertama dilakukan kepada perwakilan kelas X dan XI, Mahasiswa TIM PKM-PM menjelaskan buku panduan yang telah dibuat, dan menjabarkan job deskripsi bagi ketua kelas untuk mengirim perwakilan setiap kelas sebagai peserta Festival Jambore Sastra Pesisir. Kedua, TIM PKM-PM melakukan sosialisasi kepada setiap kelas untuk menyampaikan informasi secara langsung terkait pelaksanaan Festival Jambore Sastra, mulai dari buku panduan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis (juklak juknis), dan lini masa pelaksanaan Festival Jambore Sastra, sehingga tidak ada informasi yang tertinggal.

4. Pengkapasitasan Pendidikan Sastra Pesisir

Pengkapasitasan pendidikan sastra pesisir telah dilaksanakan pada 9 Agustus 2023 dengan mengundang narasumber yang ahli dalam bidang sastra pesisir, yaitu Zulfa Fahmy, S.Pd., M.Pd. yang saat ini menjadi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Walisongo. Selain itu, beliau memiliki sederet prestasi dalam bidang sastra, di antaranya peraih Hibah Seni Pertunjukkan Indonesia Bakti Budaya Djarum Foundation dan Juara I Baca Puisi Peksiminas Tangkai Putra 2011.

Kegiatan pengkapasitasan pendidikan sastra pesisir merupakan bentuk upaya strategis pengenalan dan pelestarian budaya pesisiran. Penanaman pendidikan sastra pesisir kepada peserta didik dapat menjadi salah satu cara untuk menyatukan makna atau konsep sastra pesisir. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berupa pengetahuan umum tentang sastra pesisiran, jenis-jenis sastra pesisiran, dan cara atau teknik melafalkan sastra pesisiran. Selain menyuguhkan teori, dalam kegiatan ini juga dilakukan praktik yang ditunjukkan dengan meminta salah satu peserta didik untuk praktik secara langsung dalam melafalkan *Syi'ir Tanpa Waton*.

5. Pelatihan Jambore Sastra Pesisir

Dalam acara Festival Jambore Sastra Pesisir terdapat empat arena dalam perlombaan sastra pesisir, yaitu Arena Tulis Puisi, Arena Tulis Cerpen, Arena Baca Puisi, dan Arena Mendongeng. Setelah setiap kelas mengirim perwakilan masing-masing arena, TIM PKM-PM menyelenggarakan kegiatan pelatihan sebagai upaya pendampingan dan pembimbingan peserta jambore sastra hingga Festival Jambore Sastra berlangsung.

Kegiatan pelatihan Jambore Sastra Pesisir telah dilaksanakan empat kali pertemuan selama tiga minggu sejak 7–24 Agustus 2023. Pelatihan pertama dilaksanakan pada 7 Agustus 2023, pelatihan kedua 10 Agustus 2023, pelatihan ketiga 14 Agustus 2023, dan pelatihan keempat pada 24 Agustus 2023. Melalui kegiatan pelatihan Jambore Sastra Pesisir, peserta didik dapat lebih terarah dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sebab lebih terasah. Selain anak-anak yang telah mahir dalam arenanya masing-masing, pelatihan ini juga membimbing peserta yang belum memiliki kemampuan dasar dalam arenanya hingga mampu menampilkan yang terbaik dalam Festival Jambore Sastra Pesisir.

6. Festival Jambore Sastra Pesisir

Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan, maka acara puncak dari program pengabdian ini, yaitu Festival Jambore Sastra Pesisir. Festival Jambore Sastra Pesisir merupakan program unggulan berupa kompetisi bagi peserta didik SMA Negeri 14 Semarang yang terdiri atas empat arena, yaitu Arena Tulis Puisi, Arena Tulis Cerpen, Arena Baca Puisi, dan Arena Mendongeng. Kegiatan ini diikuti sebanyak 117 peserta didik dengan tujuan sebagai upaya strategis meningkatkan literasi budaya bagi pelajar di SMA Negeri 14 Semarang. Festival Jambore Sastra dilaksanakan pada 2 September 2023 yang dihadiri oleh pendidik dan peserta didik SMA Negeri 14 Semarang yang menjadi peserta Jambore Sastra Pesisir.

Penyelenggaraan Festival Jambore Sastra Pesisir turut mengundang juri-juri yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, di antaranya dalam bidang tulis puisi (Agniya dan Desiya Nailil Muna, S.Pd), tulis cerpen (Iis Aisyah, S.Pd. dan Egi Nuraini), baca puisi (Siraj Lintang Wicaksono dan Mely Wulandarai), dan mendongeng (Rezkyrna Syalfa Noor Hafiedz dan Fitriani Kusuma Hartanti).

Festival Jambore Sastra menjadi kegiatan kompetisi yang dapat menjadi ruang bagi peserta didik dalam mengekspresikan diri di berbagai bidang sastra. Peserta didik merasa terpacu dan tertantang untuk menggali kemampuan atau mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah dicoba. Melalui kegiatan ini harapannya dapat meningkatkan literasi sastra pesisiran peserta didik dari yang semulanya tidak tahu.

Setiap cabang lomba atau arena sastra baik arena tulis puisi, tulis cerpen, baca puisi, atau mendongeng akan dipilih tiga terbaik. Setiap pemenang mendapatkan trophy dan sertifikat penghargaan. Selain itu, bagi seluruh peserta juga akan mendapatkan e-sertifikat penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan seluruh peserta.

7. Komunitas Sastra Pesisir

Jambore Sastra Pesisir memfasilitasi Komunitas Sastra Pesisir sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Komunitas Sastra Pesisir sebagai wadah, sarana, dan tempat untuk menyalurkan ekspresi secara positif tentang budaya sastra pesisir. Kehadiran Komunitas Sastra Pesisir ini menarik perhatian lebih dari pihak mitra

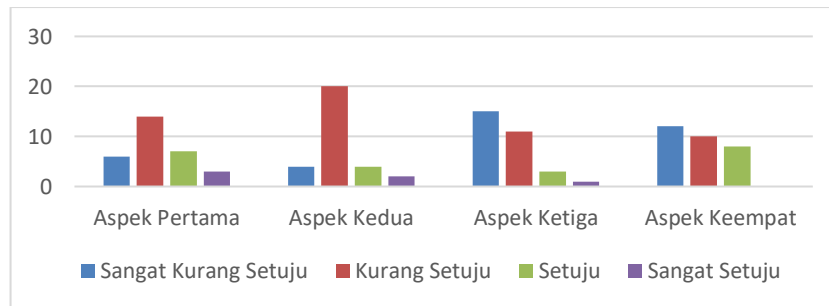
SMAN 14 Semarang. Komunitas Sastra Pesisir telah diresmikan oleh Kepala SMAN 14 Semarang dengan penyusunan kepengurusan. Anggota komunitas ini terdiri atas peserta didik kelas X dan XI dengan di bawah bimbingan Yuni Kurniarini, S.Pd.

3.2 Hasil yang Diperoleh dari Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini didapati dua hasil, yaitu hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Dalam *pre-test* dan *post-test* terbagi menjadi empat aspek, yaitu ketertarikan budaya pesisir, pemahaman dan kemampuan bersastra pesisir, ketersediaan fasilitas bersastra pesisir, dan ketersediaan komunitas pengembangan bersastra pesisir dengan empat pilihan, sangat kurang setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Berikut penjelasannya,

1. Sebelum diberikan perlakuan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik yang dilakukan melalui *google form* dengan. Berikut diagram hasil *pre-test*.

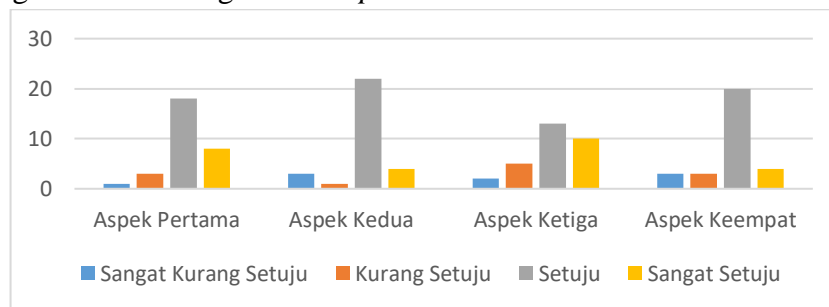


Grafik 1. Hasil *Pre-test*

Berdasarkan diagram hasil *pre-test* di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya ketertarikan, kemampuan, fasilitas, dan tidak terdapat komunitas yang dapat menunjang dalam meningkatkan literasi budaya sastra pesisir peserta didik.

2. Setelah diberikan perlakuan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian dilakukan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah dilakukan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui *google form* dengan. Berikut diagram hasil *post-test*.



Grafik 2. Hasil *Post-test*

Berdasarkan diagram hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terkait ketertarikan, kemampuan, fasilitas, dan terdapat komunitas yang dapat menunjang dalam meningkatkan literasi budaya sastra pesisir peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku peserta didik setelah dilaksanakannya program-program oleh tim PKM-PM UNNES terkait budaya sastra pesisir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan didapatkan dua poin simpulan, antara lain: (1) pelaksanaan program Jambore Sastra Pesisir di SMA Negeri 14 Semarang terdiri atas observasi awal, pelaksanaan FGD dan pemetaan permasalahan Jambore Sastra Pesisir, pelaksanaan sosialisasi Jambore Sastra Pesisir, pengkapasitasan pendidikan sastra pesisir, pelatihan jambore sastra pesisir, festival jambore sastra pesisir, dan Komunitas Sastra Pesisir dan (2) meningkatkan literasi budaya pesisir bagi peserta didik SMA Negeri 14 Semarang melalui implementasi Jambore Sastra Pesisir, dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan terkait ketertarikan, kemampuan, fasilitas, dan terdapat komunitas yang dapat menunjang peningkatan literasi budaya sastra pesisir peserta didik

Daftar Pustaka

- Baynham, M. 1995. *Literacy Practice: Investigating Literacy in Social Context*. London: Longman.
- Muhammad Habibi, Chandra Chandra, and Nana Fauzana Azima. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 9 (1): 8–16. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i1.14297>.
- Harjono, Hary Soedarto. 2019. "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8 (1): 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>.
- Oktariani, Oktariani, and Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1 (1): 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Yuniawan, Tommi, Fathur Rokhman, Sri Rejeki Urip, and Meina Febriani. 2023. "Literasi Konservasi Melalui Teks Berita Lingkungan Hidup Bagi Siswa Smp Lingkar Kampus Unnes" 4 (1): 1–11.
- Yusuf, Rusli, Sanusi Sanusi, Razali Razali, Maimun Maimun, Irwan Putra, and Iwan Fajri. 2020. "Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8 (2): 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>.